

---

## ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN VAN DIJK PADA VISI PPID KPU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Oleh

Mawar Sari<sup>1</sup>, Yusak Hudyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguguran dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman

Jl. Muara Pahu Kampus Gunung Kelua, Samarinda,  
Kalimantan Timur, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[mawarsari77.ms@gmail.com](mailto:mawarsari77.ms@gmail.com), <sup>2</sup>[yusak.hudyono@fkip.unmul.ac.id](mailto:yusak.hudyono@fkip.unmul.ac.id)

---

### Article History:

Received: 01-05-2023

Revised: 20-06-2023

Accepted: 27-06-2023

### Keywords:

Wacana Kritis, Teun  
Van Dijk, Visi Misi  
PPID KPU Kabupaten  
Kutai Kartanegara

**Abstract:** Model-model Analisis Wacana Kritis (AWK) dikenal adanya beberapa pendekatan diantaranya adalah: 1) Analisis Bahasa Kritis 2) Analisis Wacana Kritis Pendekatan Prancis 3) Pendekatan Kognisi Sosial 4) Pendekatan Perubahan Sosial, dan 5) Pendekatan Wacana Sejarah. Di dalam penelitian ini mengambil model pendekatan kognisi sosial yang dikembangkan di Universitas Amsterdam, Belanda dengan tokoh utamanya adalah Teun Van Dijk. Dari segi analisis visi PPID KPU Kabupaten Kutai Kartanegara meliputi bagian kekuasaan yang dimana dalam wacana Hubungan antara kekuasaan dan wacana dapat dilihat dari apa yang dinamakan kontrol. Kontrol dalam suatu wacana dapat berupa control atas konteks, dan kontrol terhadap struktur wacana. Kontrol atau konteks misalnya dapat dilihat dari siapa yang boleh atau harus bicara sedangkan posisi yang lain sebagai pendengar atau yang mengiyakan. Sedangkan kontrol terhadap struktur wacana dapat dilihat dari seseorang yang memiliki kekuasaan lebih besar dapat menentukan bagian mana yang perlu ditampilkan dan bagian mana yang tidak serta bagaimana ia harus ditampilkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan visi PPID KPU Kabupaten Kutai Kartanegara dengan model Teun Van Dijk. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

---

## PENDAHULUAN

Analisis wacana dikenal adanya tiga sudut pandang mengenai bahasa. Pandangan pertama, bahasa dilihat sebagai jembatan antara manusia dengan objek diluar dirinya. Pandangan kedua, subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Pandangan ketiga, bahasa dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya, (Eriyanto,2006: 4-5). Berbicara mengenai bahasa, bahasa tersebut bisa diteliti menggunakan Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) yang biasa disingkat AWK. Analisis wacana kritis merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis wacana baik lisan maupun tulisan. analisis wacana kritis dapat digunakan menyelidiki bagaimana bahasa digunakan oleh kelompok sosial yang saling

berkomunikasi. Melalui analisis tersebut dapat dibongkar maksud-maksud tertentu dari sebuah wacana. Jadi dapat disimpulkan objek dari analisis wacana kritis adalah bahasa. Menurut KBBI, Wacana adalah komunikasi verbal atau percakapan.

Dengan fungsi wacana untuk membongkar maksud-maksud tertentu sejalan dengan peran penting PPID KPU khususnya di Kabupaten Kutai Kartanegara. PPID atau pejabat pengelola informasi dan dokumentasi adalah pejabat yang bertanggung jawab dibidang penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan, dan pelayanan informasi di badan publik. Sedangkan, KPU ialah Komisi Pemilihan Umum.

PPIP KPU sangatlah penting bagi masyarakat, informasi yang diberikan dengan data yang benar akan membantu berjalannya pemilu dengan baik, namun tentunya disetiap organisasi atau lembaga mempunyai informasi yang rahasia atau tidak dijelaskan secara rinci sehingga harus adanya pembongkaran makna pada setiap informasi yang disampaikan. Ketika ingin mengetahui bagaimana tujuan dari lembaga yang paling pertama yang harus di analisis ialah visi dan misi dari lembaga tersebut. Visi misi bisa menjelaskan arah dan tujuan serta seberapa penting kedudukan lembaga bahkan bisa mengetahui bagaimana karakter orang-orang didalamnya.

Seperti yang diketahui bersama, pemilu adalah salah satu kegiatan yang sangat sulit terdeteksi kebenaran dalam prosesnya. Maka peran PPIP KPU dalam meninjau informasi-informasi haruslah detail dan teliti karena saat ini yang bisa dikatakan berwenang hanya yang memiliki jabatan sedangkan rakyat kecil tidak mempunyai suara untuk menolak ketidakbenaran. PPIP KPU akan memberikan informasi publik secara berkala meliputi laporan kinerja, daftar peraturan, poster anggaran, dan banyak lagi sebagainya.

## LANDASAN TEORI

Secara etimologis kata “wacana” (*discourse*) berasal dari Bahasa Latin, *discurrere* (mengalir kesana-kemari) dari nominalisasi kata *discursus* (mengalir secara terpisah yang ditransfer maknanya menjadi “terlibat dalam sesuatu”, atau memberi informasi tentang sesuatu), (Abidin, 2019: 236). Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain dalam membentuk satu kesatuan. Sebuah wacana harus terdiri dari beberapa kalimat yang saling menunjang dan membentuk kesatuan ide, (Suhardi, 2016: 98). Wacana adalah rentetan ujaran yang berksinambungan (urutan kalimat-kalimat individu). Wacana tidak hanya terdiri dari rangkaian ujaran atau kalimat yang secara gramatikal teratur rapi, analisis wacana adalah telaah aneka fungsi bahasa. Tanpa konteks dan tanpa hubungan wacana maka sukarlah komunikasi dilakukan dengan tepat (Tarigan, 1987: 23).

Dalam batasan wacana terdapat frase yang berbunyi “satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa”. Maka urutan tersebut adalah sebagai berikut.

WACANA
Kalimat
Klausa
Frase
Kata
Morfem
Fonem

**Gambar 1.** Hierarki satuan-satuan bahasa Berpikir Kreatif (*creative thinking*)

Analisis Wacana Kritis (AWK) berkembang dalam tradisi linguistik madzab Eropa-Kontinental. Pusat-pusat perkembangan antara lain di Perancis, Inggris, Belanda, Jerman, Austria, dan Australia. Beberapa nama dapat disebut sebagai pengembangan bidang kajian ini, antara lain Fairclough, Teun Van Dijk, Kress, dan Wodak. Teori Fairclough adalah gabungan dari linguistik fungsional-sistemik Halliday, linguistik Fowler dan teori sosial baru Foucault. Sedangkan Wodak dan Teun Van Dijk lebih banyak dipengaruhi oleh model-model kognitif perencanaan teks.

Dari banyak AWK yang diperkenalkan dan dikembangkan, model Van Dijk yang paling banyak dipakai. Hal ini kemungkinan Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model pendekatan Van Dijk ialah pendekatan kognisi sosial. Pendekatan ini menitikberatkan masalah etnis, rasialisme, dan pengungsi. Pendekatan Van Dijk disebut kognisi sosial karena ia melihat faktor *kognisi* (pengamatan) sebagai elemen penting dalam produksi wacana, tetapi juga menyertakan bagaimana wacana itu diproduksi. Menurut Dijk, penelitian atas wacana, tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Dalam hal ini harus dilihat bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga diperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.

Dari penjelasan tentang teori Teun Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen maka dapat penulis simpulkan elemen tersebut ialah:

Struktur Makro

- a. Tematik, Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana, dari topik kita akan dapat mengetahui, masalah dan tindakan yang diambil, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana.

Superstruktur

- b. Skematik; struktur skematik memberi tekanan pada bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

Struktur Mikro

- c. Semantik; semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal.
- d. Sintaksis; sintaksis merupakan bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase.
- e. Stilistik; pusat perhatian stilistik adalah pada style yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Gaya stilistik ini terbagi menjadi dua yaitu gaya ellipsis dan gaya konjungsi unik.
- f. Retoris; strategi dalam level ini retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seorang

berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele.

## METODE PENELITIAN

Rumusan masalah yang didapatkan ialah bagaimanakah analisis struktur teks dalam visi PPID KPU Kabupaten Kutai Kartanegara?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif eksplanatoris yaitu teks yang bertujuan untuk memberikan indentifikasi atau informasi objek. Menciptakan agar pembaca dapat mengenalinya bila bertemu dengan suatu objek.

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah merupakan bagian yang penting dan tidak dapat ditinggalkan, karena penelitian tanpa teknik pengumpulan data tidak dapat disebut penelitian ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik salin tempel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Visi PPID KPU Kabupaten Kutai Kartanegara

Menjadi penyelenggara pemilihan umum yang mandiri, professional, dan berintegritas untuk terwujudnya pemilu yang luber dan jurdil.

**Tematik** : tujuan dari terbentuknya PPID KPU.

**Skematik** : Menjadi penyelenggara pemilihan umum yang mandiri, professional, dan berintegritas untuk terwujudnya pemilu yang luber dan jurdil (langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil).

**Semantik** : Tujuan terbentuknya PPID KPU ialah menjadi penyelenggara pemilu yang sesuai asas dari pemilihan umum yaitu (langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil).

**Sintaksis** : termasuk kalimat yang lengkap

**Stilistik** : Gaya Elipsis

**Retoris** : Menggunakan gaya penulisan secara formal.

## KESIMPULAN

Analisis struktur teks menurut Teun Van Dijk terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu Struktur Makro (Tematik), Superstruktur (Skematik), dan Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis, Stilistik dan Retoris). Bagian analisis Struktur Makro (Tematik) adalah tema dari status yang dikirim. Bagian analisis Superstruktur (skematik) adalah skema/urutan susunan kata yang membentuk satu makna, Analisis Struktur Mikro yang terdiri dari Semantik atau makna dari status.

Dari data yang ada kemudian dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa visi PPID KPU Kabupaten Kutai Kartanegara memberikan informasi serta tujuan yang sangat jelas untuk masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [2] Djajasudarma, T.F. 2006. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- [3] Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta:LkiS.  
[4] Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: ANGKASA.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN